



## Perbedaan Pengetahuan, Persepsi, Personal Hygiene dan Sanitasi dalam Pencegahan Covid-19

Rizky Eli Mintari<sup>✉</sup>, Eram Tunggul Pawenang  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article Info

*Article History:*  
Submitted 04 November 2021  
Accepted 07 Januari 2022  
Published 31 Maret 2022

*Keywords:*  
Knowledge, Perception,  
Personal Hygiene, Sanitation

**DOI:**  
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51575>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penyakit COVID-19 merupakan penyakit baru dimana lingkungan menjadi salah satu indikator penularan COVID-19 dengan dampak cukup besar hingga Kota Semarang masuk dalam zona merah. Untuk menurunkan jumlah kasus, tentunya perlu adanya suatu pencegahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sanitasi dan personal hygiene pada masyarakat tiap kelurahan dalam pencegahan COVID-19 di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Sampel dipilih dengan teknik simple random sampling dengan populasi yaitu masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pedurungan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji univariate dan uji kruskal-wallis.

**Hasil:** Menunjukkan terdapat perbedaan nilai pengetahuan dari ke empat kelurahan yang diteliti ( $0,025 < 0,05$ ) yaitu antara kelurahan Muktiharjo Kidul dengan Tlogosari Kulon ( $0,013 < 0,05$ ) dan tidak terdapat perbedaan nilai personal hygiene dan sanitasi.

**Kesimpulan:** Respon masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19 di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang memiliki nilai yang baik pada variabel pengetahuan, persepsi, personal hygiene, dan sanitasi.

### Abstract

**Background:** COVID-19 is a new disease where the environment is an indicator of COVID-19 transmission with a large enough impact that Semarang City is included in the red zone. To reduce the number of cases, of course, there needs to be a prevention. The purpose of this study was to determine the description of sanitation and personal hygiene in the community of each village in preventing COVID-19 in Pedurungan District, Semarang City.

**Methods:** This type of research is descriptive analytic. The sample was selected using a simple random sampling technique with a population of people living in Pedurungan District. The instrument used was a questionnaire and the data were analyzed using the univariate test and the Kruskal-Wallis test.

**Results:** It shows that there is a difference in the knowledge value of the four sub-districts studied ( $0.025 < 0.05$ ), namely between the Muktiharjo Kidul and Tlogosari Kulon villages ( $0.013 < 0.05$ ) and there is no difference in the value of personal hygiene and sanitation.

**Conclusion:** Community response in preventing COVID-19 in Pedurungan District, Semarang City has a good value on the variables of knowledge, perception, personal hygiene, and sanitation.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Correspondence Address:  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.  
Email : rizkyeli@yahoo.co.id

## Pendahuluan

Penyakit COVID-19 merupakan penyakit baru yang masih menjadi masalah utama di dunia termasuk Indonesia. Waktu yang singkat, jumlah kasus COVID-19 meningkat dengan pesat. Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penangan COVID-19, di Indonesia kasus penyakit COVID-19 saat ini telah menyebar di 448 kabupaten/kota atau 34 provinsi. Per 29 Juni 2020, total kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia berjumlah 55.092 jiwa, jumlah kasus terus meningkat karena ada penambahan kasus baru sebanyak 1.198 jiwa. Kemudian jumlah tersebut semakin meningkat dan menyebar ke 34 provinsi di Indonesia dan menjadikan Indonesia memiliki angka mortalitas COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebesar 8,9% (Susilo et al., 2020). Per tanggal 29 Juni 2020 kasus positif di Semarang berjumlah 631 jiwa, pasien yang dinyatakan sembuh total berjumlah 699 jiwa, sedangkan total kematian berjumlah 144 jiwa. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Semarang kasus COVID-19 paling tinggi berada di Kecamatan Pedurungan dengan jumlah kasus terkonfirmasi hingga bulan Oktober mencapai 802 orang. Saat ini penularan COVID-19 yang diyakini paling cepat melalui percikan batuk dan bersin serta kontak langsung. Virus ditularkan melalui percikan saat pasien positif COVID-19 batuk, bersin dan berbicara (Zhou, 2020). Aerosol dapat masuk menginfeksi paru-paru manusia melalui saluran pernapasan manusia baik dari hidung maupun mulut (Adnan et al., 2020).

Data maupun penelitian mengenai faktor lingkungan yang dapat dijadikan indikator penularan COVID-19 di dunia maupun di Indonesia hingga saat ini masih terbatas. Tetapi, WHO terus menekankan agar masyarakat melakukan personal hygiene dengan cara cuci tangan pakai sabun maupun menggunakan hand sanitizer, membersihkan lingkungan dengan disinfektan, menjaga jarak fisik (physical distancing) serta menghindari kontak dengan orang yang memiliki gejala COVID-19. Berdasarkan penelitian dari Somsen (2020) menyebutkan bahwa ruangan dengan ventilasi buruk dapat mempercepat penyebaran virus

corona, karena droplet yang berpotensi mengandung virus corona dapat bertahan di udara dalam ruangan selama beberapa menit terutama pada ruangan dengan ventilasi yang buruk. Hal tersebut sesuai dengan WHO yang menyatakan bahwa kondisi ventilasi yang buruk berhubungan dengan proses penyebaran virus penyakit melalui udara.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2020 terhadap 10 orang, didapatkan hasil bahwa 40% memiliki perilaku tidak cuci tangan sebelum masuk rumah, 40% ketika pergi keluar rumah dan bertemu dengan orang lain tidak menggunakan masker, 40% fasilitas cuci tangan pakai sabun kurang lengkap serta tidak menyediakan fasilitas tersebut di luar rumah, 60% tidak melakukan pengelolaan limbah masker dengan baik, 60% tidak melakukan disinfeksi terhadap permukaan benda yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Secara sederhananya, hal tersebut telah memberikan gambaran bahwa masyarakat di Kecamatan Pedurungan belum sepenuhnya menjalankan protokol kesehatan.

COVID-19 termasuk dalam keluarga Coronaviridae dan tergolong ordo Nidovirales, dimana keluarga Coronaviridae sendiri terdapat empat genus yaitu alpha coronavirus, beta coronavirus, gamma coronavirus dan delta coronavirus (Fehr & Perlman, 2015). Patogenesis COVID-19 berawal dari terjadinya infeksi virus corona yang ditandai dengan adanya interaksi antara sel manusia yang sensitive dengan spike protein virus (Sahin et al., 2020). Berdasarkan penelitian Nailul Mona (2020) diketahui bahwa virus corona menyebar secara contagious, virus dapat menular kepada siapa pun yang berada di dekat pembawa virus. Selain itu, ditemukan beberapa infiltrat inflamasi mononuclear interstitial di jantung, yang dapat disimpulkan bahwa SARS-CoV-2 secara tidak langsung dapat menyerang dan merusak jantung (Duan et al., 2020). Penyakit COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk, dan kesulitan bernapas merupakan gejala klinis utama COVID-19. Berdasarkan teori Hendrik L. Blum, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan

masyarakat yaitu faktor genetik, faktor perilaku, faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Faktor lainnya adalah laki-laki memiliki tingkat mobilitas yang tinggi dimasa pandemi harus tetap bekerja sehingga tinggi terpapar virus corona. Hal ini juga yang menyebabkan tingginya kematian pada laki-laki (Sinaga, Chairani, & Armelia, 2020).

Pengetahuan, perilaku, personal hygiene, dan sanitasi merupakan kelompok faktor yang cukup berhubungan dengan COVID-19. Pengetahuan merupakan dasar dari perilaku manusia, termasuk juga dalam hal kesehatan. Persepsi berkaitan dengan fenomena dimana terdapat hubungan antara stimulus dan pengalaman yang lebih kompleks daripada fenomena yang ada pada sensasi. Personal hygiene merupakan tanggung jawab perorangan untuk melakukan tindakan pencegahan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatannya dan mencegah infeksi menular, terutama penyakit menular yang dapat ditularkan melalui kontak langsung. Seperti pada COVID-19, penyakit ini dapat ditularkan melalui kontak langsung langsung maupun tidak langsung. Sehingga perlu melakukan pencegahan untuk meningkatkan derajat kesehatan perorangan dengan melakukan tindakan personal hygiene. Dalam kegiatan sanitasi, sampah/limbah masker yang dihasilkan akan meningkat sehingga menteri lingkungan hidup mengeluarkan Surat Edaran Menteri Lingkungan Hidup No. SE.2/menlhk/pslb3/plb.3/3/2020 menyatakan bahwa upaya untuk mengurangi limbah masker yaitu masyarakat yang sehat dianjurkan menggunakan masker daur ulang atau masker kain dengan 3 lapis yang dapat dicuci setiap hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk untuk mengetahui gambaran sanitasi dan personal hygiene pada masyarakat tiap kelurahan dalam pencegahan COVID-19 di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan variabel pengetahuan,

persepsi, personal hygiene dan sanitasi dari ke empat lokasi penelitian.. Penelitian dilaksanakan pada April 2021 di di Kota Semarang, khususnya di Kecamatan Pedurungan. Variabel yang digunakan yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi, personal hygiene, dan sanitasi. Sedangkan Variabel terikat adalah pencegahan COVID-19. Besar sampel dalam penelitian ini yakni sebagian masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tlogosari Kulon dan Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebanyak 100 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Instrumen yang dipakai adalah angket dengan metode pengambilan data dengan kuesioner terstruktur dalam google form. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dengan menggunakan uji distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan grafik serta analisis bivariat dengan menggunakan uji kruskal-wallis. penelitian ini telah mendapatkan izin dari komite etik penelitian kesehatan Universitas Negeri Semarang dengan Nomor 090/KEPK/EC/2021.

## Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti yaitu adalah persepsi, pengetahuan, personal hygiene, dan sanitasi terhadap pencegahan COVID-19 yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentasenya. Karakteristik responden dan gambaran mengenai frekuensi sanitasi dan personal hygiene responden terhadap pencegahan COVID-19 terkait pengetahuan, persepsi, personal hygiene, dan sanitasi di Kota Semarang, khususnya di Kecamatan Pedurungan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden didominasi oleh kelompok umur 26 hingga 45 tahun yaitu sebanyak 71 responden (71%). Menurut Departemen Kesehatan RI, golongan usia 26-45

merupakan masa dewasa dan termasuk dalam golongan usia produktif. Hal ini memberi gambaran bahwa golongan usia produktif dapat menerima informasi, pengetahuan baru dengan lebih cepat. Umur merupakan faktor yang dapat mendukung perubahan perilaku seseorang, karena dalam umur yang produktif dan masih muda lebih cepat untuk menerima dan mengolah hal baru yang diterimanya. Penelitian yang dilakukan dari 100 responden didapatkan hasil bahwa 47 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 53 orang berjenis kelamin perempuan. Hal ini memberikan gambaran bahwa orang dengan jenis kelamin perempuan lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Zakiudin & Shaluhyah (2016) yang mengatakan bahwa praktek kebersihan dan kesehatan yang baik ditunjukkan oleh jenis kelamin perempuan. Perempuan dalam menjaga kesehatan pada umumnya lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih mudah diatur dan lebih mudah menerima serta menghargai diri dan lingkungannya dibandingkan laki-laki (Wulandari et al., 2020).

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah sekolah menengah yaitu 48% yaitu sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah akhir atau yang sederajat. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan juga sangat penting untuk mengembangkan dirinya agar memiliki kekuatan pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya maupun masyarakat disekitarnya. Tujuan dari pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengertian sehingga menampilkan dampak positif terutama dalam sanitasi dan personal hygiene terhadap pencegahan COVID-19 (Pratiwi et al., 2021). Pada karakteristik berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil bahwa

responden yang bekerja sebagai karyawan yaitu 39%. Sedangkan pekerjaan yang lain yaitu tidak bekerja (4%), pelajar/mahasiswa (1%), wiraswasta (21%), PNS (3%), ibu rumah tangga (18%), dan lainnya (14%). Pada penelitian ini mayoritas responden bekerja sebagai karyawan. Lingkungan pekerjaan sebagai karyawan dapat memberikan pengetahuan maupun pengalaman kepada seseorang baik secara langsung atau tidak langsung yang juga akan mempengaruhi proses seseorang untuk menerima pengetahuan (Khairunnisa, Sofia, & Magfirah, 2021). Hal ini karena dalam pekerjaan karyawan memiliki banyak hubungan dengan rekan kerja sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan responden dalam pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dari 100 responden yang diteliti didapatkan 8 responden (8%) memiliki pengetahuan yang buruk tentang sanitasi dan personal hygiene terhadap pencegahan COVID-19 sedangkan 92 responden (92%) memiliki pengetahuan yang baik tentang sanitasi dan personal hygiene terhadap pencegahan COVID-19. Pada variabel persepsi diketahui bahwa proporsi persepsi responden dengan kategori baik lebih besar dibandingkan dengan kategori yang tidak baik. dari 100 responden yang diteliti didapatkan 47 responden (47%) memiliki persepsi yang buruk terhadap pencegahan COVID-19. Dan 53 responden (53%) memiliki persepsi yang baik tentang sanitasi dan personal hygiene terhadap pencegahan COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa personal hygiene yang baik pada responden terhadap pencegahan COVID-19 yaitu sebesar (79%) dan yang buruk yaitu sebesar (21%). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa proporsi sanitasi responden dengan kategori baik lebih besar dibandingkan dengan kategori yang tidak baik. Terdapat 69% responden memiliki sanitasi yang baik, dan sebanyak 31% responden memiliki sanitasi yang baik terhadap pencegahan COVID-19.

Tabel 1. Analisis Univariat

| Variabel                       | Kategori          | Frekuensi | Prosentase(%) |
|--------------------------------|-------------------|-----------|---------------|
| <b>Karakteristik Responden</b> |                   |           |               |
| Umur                           | 18-25 tahun       | 2         | 2,0           |
|                                | 26-45 tahun       | 71        | 71,0          |
|                                | 46-60 tahun       | 27        | 27,0          |
| Jenis kelamin                  | Laki-laki         | 47        | 47,0          |
|                                | Perempuan         | 53        | 53,0          |
| Pendidikan                     | Tingkat Dasar     | 8         | 8,0           |
|                                | Tingkat Menengah  | 48        | 48,0          |
|                                | Tingkat Tinggi    | 44        | 44,0          |
| Pekerjaan                      | Karyawan          | 39        | 39,0          |
|                                | Wiraswasta        | 21        | 21,0          |
|                                | PNS               | 3         | 3,0           |
|                                | Ibu Rumah Tangga  | 18        | 18,0          |
|                                | Pelajar/Mahasiswa | 1         | 1,0           |
|                                | Tidak bekerja     | 4         | 4,0           |
|                                | Lainnya           | 14        | 14,0          |
| <b>Variabel Bebas</b>          |                   |           |               |
| Pengetahuan                    | Buruk             | 8         | 8             |
|                                | Baik              | 92        | 92            |
| Persepsi                       | Buruk             | 47        | 47            |
|                                | Baik              | 53        | 53            |
| Personal                       | Buruk             | 21        | 21,0          |
|                                | Baik              | 79        | 79,0          |
| Sanitasi                       | Buruk             | 31        | 31,0          |
|                                | Baik              | 69        | 69,0          |

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara pengetahuan, persepsi, personal hygiene dan sanitasi pada empat kelurahan. Analisis bivariat pada penelitian ini uji perbedaan menggunakan anova jika data terdistribusi normal, jika data tidak terdistribusi normal menggunakan uji kruskal-wallis. Hasil Uji Kruskal-Wallis Perbedaan Pengetahuan, Persepsi, Personal hygiene, Sanitasi pada Masyarakat 4 Kelurahan di Kecamatan Pedurungan dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis uji kruskal-wallis diperoleh nilai p value 0,025(<0,05) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna rata-rata skor pengetahuan dari empat kelurahan. Pada uji Post Hoc untuk mengetahui perbedaan jika terdapat perbedaan

data (dilihat pada tabel 3) diperoleh nilai Asymp. Sig 0,013(<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada pada Kelurahan Muktiharjo Kidul dengan Tlogosari Kulon. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang mengatakan bahwa 99% masyarakat di Indonesia telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia. Dalam upaya pencegahan COVID-19 memerlukan pemahaman serta pengetahuan yang baik dari seluruh masyarakat. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pendidikan (Wawan & Dewi, 2012). Pendidikan dengan cara memberikan informasi tentang cara pemeliharaan kesehatan (dalam hal ini personal hygiene COVID-19) akan dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan

COVID-19 (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020). Pendidikan masyarakat di Kecamatan Pedurungan yang berbeda menyebabkan pengetahuan yang berbeda pula. Di era informasi seperti ini berimbas pada cepatnya penyebaran informasi mengenai COVID-19. Berita maupun informasi yang dapat menambah pengetahuan dengan cepat dipublikasikan muncul setiap jam. Masyarakat dapat menambah wawasannya melalui pengumuman resmi pemerintah, televisi, radio, surat kabar online maupun cetak hingga media sosial (Nurislaminingsih, 2020).

Berdasarkan hasil analisis uji kruskal-wallis diperoleh nilai p value 0,087(>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna rata-rata skor persepsi dari empat kelurahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proporsi persepsi responden secara garis besar dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanina, dkk (2021) yang mengatakan bahwa persepsi masyarakat berhubungan dengan upaya pencegahan COVID-19. Persepsi juga dapat mempengaruhi baik buruknya perilaku seseorang (Suryaningrum et al., 2021). Pada persepsi responden yang baik maka cenderung dapat menerapkan aspek hygiene dan sanitasi terhadap pencegahan COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Pertiwi & Budiono (2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku physical distancing dalam pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis uji kruskal-wallis diperoleh nilai p value 0,606(>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna rata-rata skor personal hygiene dari empat kelurahan. Personal hygiene masyarakat di Kecamatan Pedurungan sebagian besar sudah baik. Masyarakat patuh terhadap anjuran pemerintah untuk memutus tali penyebaran COVID-19. Hygiene sendiri merupakan upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat, dan perlengkapannya yang berpotensi menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan lain. Berdasarkan segi kesehatan lingkungan, hygiene merupakan salah satu upaya kesehatan yang mempelajari pengaruh kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia, usaha tindakan pencegahan

terinfeksi penyakit akibat pengaruh faktor lingkungan (Pamungkas, 2020). Personal hygiene ini menjadi penting karena personal hygiene yang baik akan meminimalisir masuknya mikroorganisme yang ada di mana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Karlina, Rusli, Muhtar, & Candradewini, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan anjuran WHO dalam melakukan pencegahan COVID-19 yaitu dengan melakukan disinfeksi di beberapa tempat atau benda yang rawan, tidak menggunakan transportasi umum, mengatur jarak dengan orang lain, ketika berada di luar rumah, rajin menggunakan masker, dan mencuci tangan dengan sabun sesaat sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Penggunaan masker menjadi hal utama yang sangat penting pada personal hygiene dalam melakukan pencegahan COVID-19. Sebanyak 91% responden telah menggunakan masker ketika keluar rumah maupun saat berbicara dengan orang lain. Hasil penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari & Kodiyah (2020) yang mengatakan bahwa 64,8% masyarakat yang tinggal di Kabupaten Grobogan telah menggunakan masker saat keluar rumah.

Berdasarkan hasil analisis uji kruskal-wallis diperoleh nilai p value 0,978(<0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna rata-rata skor sanitasi dari empat kelurahan. Dari ke empat kelurahan, rata-rata sanitasi paling rendah berada di Kelurahan Muktiharjo Kidul. Hal ini dapat disebabkan karena Kelurahan Muktiharjo Kidul merupakan daerah padat penduduk dan rumahnya berdempetan sehingga untuk menyediakan fasilitas sanitasi tidak memungkinkan. Sanitasi lingkungan merupakan hal yang diperlukan untuk menghadirkan lingkungan yang sehat serta memenuhi syarat kesehatan sehingga dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Berdasarkan WHO, membersihkan tangan secara berkala merupakan bagian yang penting untuk mencegah penyebaran COVID-19. Dalam melakukan kegiatan cuci tangan tentunya harus tersedia fasilitas yang memadai serta berfungsi dengan baik yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir (WHO & UNICEF, 2020).

Pada dasarnya sanitasi merupakan bagian yang personal hygiene (Purnama & Susanna, 2020). tidak terpisahkan karena erat kaitannya dengan

Tabel 2. Hasil Uji Kruskal-Wallis Perbedaan Pengetahuan, Persepsi, Personal hygiene, Sanitasi pada Masyarakat 4 Kelurahan di Kecamatan Pedurungan

| Variabel         | Kelurahan        | N  | Mean Rank | P value |
|------------------|------------------|----|-----------|---------|
| Pengetahuan      | Tlogosari Kulon  | 37 | 60,22     | 0,025   |
|                  | Muktiharjo Kidul | 37 | 42,05     |         |
|                  | Pedurungan Lor   | 10 | 50,15     |         |
|                  | Pedurungan Kidul | 16 | 50,09     |         |
| Persepsi         | Tlogosari Kulon  | 37 | 59,55     | 0,087   |
|                  | Muktiharjo Kidul | 37 | 47,61     |         |
|                  | Pedurungan Lor   | 10 | 39,00     |         |
|                  | Pedurungan Kidul | 16 | 43,44     |         |
| Personal Hygiene | Tlogosari Kulon  | 37 | 52,23     | 0,606   |
|                  | Muktiharjo Kidul | 37 | 52,57     |         |
|                  | Pedurungan Lor   | 10 | 50,65     |         |
|                  | Pedurungan Kidul | 16 | 41,63     |         |
| Sanitasi         | Tlogosari Kulon  | 37 | 49,32     | 0,978   |
|                  | Muktiharjo Kidul | 37 | 50,30     |         |
|                  | Pedurungan Lor   | 10 | 51,60     |         |
|                  | Pedurungan Kidul | 16 | 53,00     |         |

Tabel 3. Hasil Uji Post Hoc Data Pengetahuan antar Kelurahan

| Kelurahan                           | Asymp.Sig | Keterangan    |
|-------------------------------------|-----------|---------------|
| Muktiharjo Kidul – Pedurungan Kidul | 1,000     | Tidak Berbeda |
| Muktiharjo Kidul – Pedurungan Lor   | 1,000     | Tidak Berbeda |
| Muktiharjo Kidul – Tlogosari Kulon  | 0,013     | Berbeda       |
| Pedurungan Kidul – Pedurungan Lor   | 1,000     | Tidak Berbeda |
| Pedurungan Kidul – Tlogosari Kulon  | 1,000     | Tidak Berbeda |
| Pedurungan Kidul – Tlogosari Kulon  | 1,000     | Tidak Berbeda |

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan menurut analisis statistik deskriptif yaitu Pengetahuan mengenai COVID-19 di Kecamatan Pedurungan termasuk pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai prosesntase pengetahuan baik 92%. Persepsi masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Kecamatan Pedurungan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai prosesntase persepsi baik 63%. Personal hygiene masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Kecamatan Pedurungan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 79%. Sedangkan prosentase personal hygiene kategori baik sebesar 21%. Sanitasi masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Kecamatan Pedurungan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 69%. Sedangkan prosentase

sanitasi kategori buruk sebesar 31%.. Menurut uji kruskal-wallis, terdapat perbedaan nilai pengetahuan dari ke empat kelurahan yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value 0,025 ( $0,025 < 0,05$ ). Kelurahan yang memiliki perbedaan pengetahuan adalah Kelurahan Muktiharjo Kidul dengan Tlogosari Kulon, hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig 0,013 ( $< 0,05$ ). Tidak terdapat perbedaan nilai persepsi dari ke empat kelurahan yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value 0,087 ( $0,087 > 0,05$ ). Kelurahan yang memiliki skor rata-rata persepsi paling tinggi yaitu Tlogosari Kulon (59,55). Tidak terdapat perbedaan nilai personal hygiene dari ke empat kelurahan yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value 0,606 ( $0,606 > 0,05$ ). Kelurahan yang memiliki skor rata-rata personal hygiene paling tinggi yaitu Muktiharjo Kidul (52,57). Tidak terdapat

perbedaan nilai sanitasi dari ke empat kelurahan yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value 0,978 ( $0,978 > 0,05$ ). Kelurahan yang memiliki skor rata-rata sanitasi paling tinggi yaitu Pedurungan Kidul (53,00).

### Daftar Pustaka

- Adnan, M., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection : Origin , Transmission , and Characteristics of Human Coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Amanina, R. A., Nurjazuli, & Setiani, O. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Personal Hygiene dalam Pencegahan Covid-19 di RW II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 426–432.
- Fehr, A. R., & Perlman, S. (2015). *Coronaviruses : An Overview of Their Replication and Pathogenesis*, 1282(1). <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2438-7>
- Karlina, N., Rusli, B., Muhtar, E. A., & Candradewini, C. (2021). Sosialisasi Pemeliharaan Personal Hygiene dan Proteksi Diri di Lingkungan Perumahan Pada Era New Normal. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.30658>
- Khairunnisa, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *Jurnal Averrous*, 6(1), 1–11.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia ). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhab eko, & Ningsih, mira utami. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Nurislamingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19–37.
- Pamungkas, J. (2020). *Studi Deskriptif Mengenai Kondisi Sanitasi dan Personal Hygiene Pedagang Makanan Jajanan Di Sentra Jajanan Blok S Tahun 2020*.
- Pertiwi, G. S., & Budiono, I. (2021). Perilaku Physical Distancing Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 90–100.
- Pratiwi, B. A., Oktarianita, Febriawati, H., Wati, N., & Kartini, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Hygiene Santri. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3, 17–24.
- Purnama, S. G., & Susanna, D. (2020). *Hygiene and Sanitation Challenge for COVID-19 Prevention in Indonesia*, (1), 6–13. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i2.3932>
- Sahin, A. R., Erdogan, A., Agaoglu, P. M., Dineri, Y., Senel, M. E., Okyay, R. A., & Tasdogan, A. M. (2020). *2019 Novel Coronavirus ( COVID-19 ) Outbreak : A Review of the Current Literature*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.12220>
- Sinaga, I. S. N., Chairani, I., & Armelia, D. (2020). *Kerentanan COVID-19 Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Indonesia*.
- Somsen, G. A. (2020). Coronavirus : the importance of ventilation. *The Lancet Respiratory Medicine*, 2600(June), 1–2. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30245-9](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30245-9)
- Suryaningrum, F. N., Rahardjo, M., Nurjazuli, & Suryaningrum, F. N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sronдол Wetan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 257–263.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Untari, S., & Kodiyah, N. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi COVID-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Grobogan. *Journal of TSJKeB*, 5(2).
- Wawan, A., & Dewi, M. (2012). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap & Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO, & UNICEF. *Air, Sanitasi, Higiene, dan Pengelolaan Limbah yang Tepat dalam Penanganan Wabah COVID-19 (2020)*.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15, 42–46.
- Yanti, B., Mulyadi, E., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Community Knowledge , Attitudes , and Behavior Towards Social Distancing Policy

- as a Means of Preventing Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Zakiudin, A., & Shaluhiyah, Z. (2016). *Perilaku Kebersihan Diri ( Personal Hygiene ) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana*, 11(2).
- Zhou, E. W. (2020). *Buku Panduan Pencegahan Virus Corona*.